

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Evaluasi Latar Belakang Program**

Evaluasi latar belakang program, penulis merincikan aspek yang merupakan bagian evaluasi latar belakang atau context, yaitu sebagai berikut: Sejarah berdirinya program, tujuan program, manajemen program, dan sosialisasi program. Dari kelima aspek tersebut diakhiri dengan kesimpulan, yang akan mengetahui sejauh mana kualitas evaluasi context program asrama tahfidz ini berjalan.

##### **1. Sejarah Berdirinya Asrama Tahfidz Madrasah Mu'allimin**

Untuk mengevaluasi sejarah atau latar belakang program asrama tahfidz, terdapat tiga aspek yang akan dilihat dalam menilai latar belakang bagaimana munculnya program asrama tahfidz. diantaranya adalah menentukan kebutuhan yang akan dicapai, merencanakan keputusan dengan (rapat), dan pemantapan rancangan program.

Peneliti melakukan wawancara dengan pamong asrama tahfidz sekaligus yang mempelopori adanya asrama tahfidz di Madrasah Mu'allimin, beliau mengatakan:

“Diawali pada tahun 2016 saya (Ustadz Andi selaku pamong asrama tahfidz) beserta beberpa santri kelas 3 mengikuti dauro tahfidz di kota Bogor selma 2 bulan, dan Alhamdulillah disana banyak mendapatkan pelajaran (masalah ketahfidzan) dimana harapan nantinya bisa mendalami alqur'an dengan menghafal. Kemudian sepulang dari bogor, kita mengadakan dauroh (di madrasah muallimin) pada setiap libur semester, libur idul adha, libur puasa pada bulan ramdhan dll.” (wawancara dengan Ustadz Andi di asrama tahfidz pada tanggal 25 Oktober 2019).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa awal munculnya ide didirikannya program asrama tahfidz di Madrasah Mu'allimin pada tahun 2016 yang ide tersebut muncul dengan inisiatif Ustadz Andi beserta beberapa santri Mu'allimin mengikuti *dauroh* Al-Qur'an dengan tujuan untuk medalami Al-Qur'an dengan menghafalnya. Tidak cukup sampai disitu, sepulang dari dauroh Ustadz Andi kemudian menerapkan ilmunya dengan juga mengadakan dauroh di Madrasah Mu'allimin dengan konsep yang berbeda yaitu dengan memanfaatkan setiap waktu libur Madrasah untuk diadakannya dauroh. Misalnya pada saat libur semester, idhul adha dan ramadhan.

Beliau menambahkan juga:

“Dan ternyata minat siswa atau santri Mu'allimin cukup luar biasa, selain dauroh, banyak santri<sup>2</sup> yang ingin fokus hafalan. Maka dari cikal bakal itulah maka ada keinginan diri (Ustadz Andi) untuk mengadakan satu asrama khusus yang menampung mereka yang tidak terkontaminasi santri<sup>2</sup> yang lain yang tidak mempunyai keinginan besar untuk menghafalkan alqur'an.”

(wawancara dengan Ustadz Andi di asrama tahfidz pada tanggal 25 Oktober 2019).

Program dauroh yang diadakan oleh Ustadz Andi terbilang sukses. Hal tersebut bisa dilihat dengan bagusnya antusias santri dalam mengikuti dauroh liburan ini serta bagi yang diluar peserta dauroh juga ternyata sangat ingin mengikuti kegiatan tersebut. Kemudian darisinitulah ada keinginan kuat dari Ustadz Andi untuk mengadakan satu asrama khusus untuk para santri Mu'allimin yang mempunyai keinginan menghafal Al-Qur'an dan mampu dengan hal tersebut.

Dalam wawancara lanjutan dengan Ustadz Andi di asrama tahfidz pukul 20.14 WIB tanggal 25 Oktober 2019, beliau menyampaikan bahwa:

“Pada tahun 2017, kita mengajukan asrama tahfidz ke madrasah muallimin. Pada saat itu polanya masi sistem 1 tahun, karena masih dalam tahap uji coba. Dan ternyata meskipun ada pengaruhnya namun tidak sesuai harapan kita. Kita mengharapkan mereka menghafalkan

dengan cepat, sebenarnya mereka awal masuk masih semangat, setelah beberapa waktu berjalan sebagian mereka mulai kendor semangatnya.”

Berdasarkan keterangan dari Ustadz Andi, dapat peneliti pahami bahwa untuk memunculkan program asrama tahfidz diawali dengan usulan kemudian dilakukan melalui hasil rapat dari semua pimpinan Madrasah serta pihak yang terkait. Kemudian setelah hasil keputusan tersebut disahkan sebagai salah satu program di Madrasah Mu'allimin, maka resmialah program asrama tahfidz ini berdiri pada tahun 2017. Kemudian pada awal resminya berdiri, pola yang dijalankan masih pada tahap uji coba dengan menggunakan konsep satu tahun dengan berbagai target yang telah ditentukan. Setelah dilakukan penilaian di tahun selanjutnya konsep yang digunakan diubah.

Ustadz Andi melanjutkan penyampaianya terkait sejarah berdirinya program asrama tahfidz.

“Selanjutnya pada tahun kedua kita rubah sistemnya dengan model perangkatan 2 bulan. Dan Alhamdulillah pengaruhnya memuaskan, banyak yang bisa memperoleh target hafalan yang diinginkan. Kemudian kita ada bantuan (pembangunan asrama baru khusus tahfidz) dan akhirnya untuk sementara asrama kita dipindah. Selama dua tahun berjalan ini, program asrama tahfidz sudah melahirkan 34 siswa yang hafal 30 juz, yang mana sebelum-sebelumnya belum ada siswa muallimin yang hafidz dengan program tahfidz biasa, barulah dengan adanya program asrama tahfidz, bisa melahirkan hafidz<sup>2</sup> dari santri Mu'allimin.” (Wawancara Ustadz Andi 25 Oktober 2019)

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa untuk pemantapan sistem program yang dirancang, harus melewati tahap uji coba dalam masa satu tahun kemudian barulah ditahun kedua sistem yang dilakukan sudah matang. Hal ini bisa terlihat dari jumlah santri yang telah menghafalkan Al-Qur'an setelah adanya program asrama tahfidz ini berjumlah 34 santri, yang hal ini tidak ada sebelum diadakanya asrama tahfidz. Adapun rapat pemantapan program asrama tahfidz,

telah dilakukan dan menghasilkan sebuah keputusan resmi terkait dengan peresmian asrama tahfidz di Madrasah Mu'allimin pada tanggal 18 Juli 2017 (Dokumentasi Perpindahan Asrama Mu'allimin).

Berdasarkan data-data tersebut yang berkaitan dengan aspek sejarah atau latar belakang program asrama tahfidz meliputi beberapa cakupan kriteria sesuai dengan teori yaitu: menentukan kebutuhan yang akan dicapai, merencanakan keputusan dengan (rapat), dan pemantapan rancangan program.

## 2. Tujuan diadakanya program asrama tahfidz.

Program asrama tahfidz mempunyai tujuan yang mengacu pada penguasaan seorang kader Mu'allimin terhadap Al-Qur'an baik secara kualitas maupun kuantitas. Dengan mengikuti segala aktifitas asrama tahfidz selama dua bulan disertai dengan bimbingan hingga mengejar target yang ditentukan diharapkan santri dapat memanfaatkan ilmu yang didapat dalam kehidupan yang akan datang. Kemudian penjelasan lebih lanjut dikemukakan oleh Pamong dan Musyrif asrama tahfidz Mu'allimin:

- a. Mewujudkan Generasi Muslim Muda yang Hafal Al-Qur'an Serta *Tafaqquh fi al-Dîn*
- b. Memenuhi Target Hafalan 3 Juz dalam 2 Bulan
- c. Mampu Membaca Al-Qur'an Sesuai Tajwid
- d. Memiliki Akhlakul Karimah yang mencakup : adab membaca dan mendengarkan Al-Qur'an, adab sholat berjamaah dan adab di Masjid atau Mushollah

Dengan demikian tujuan diadakanya program asrama tahfidz lebih pada penguatan kompetensi santri Mu'allimin dalam penguasaan dibidang Al-Qur'an dan lebih spesifik lagi dalam ranah hafalan. Dan juga sesuai dengan visi Mu'allimin yang ingin menghasilkan kader *Ulama'*, yang *Ulama'* itu haruslah paham akan isi kandungan Al-Qur'an, mempunyai banyak hafalan sehingga lebih menguasai serta dapat mengamalkanya dalam kehidupan sehari-hari baik untuk dirinya sendiri lebih-lebih lagi untuk Masyarakat dan negara dan demikianlah esensi kader *Ulama'* yang diinginkan Mu'allimin.

Disamping hal diatas, perlu kami jabarkan pula dampak bagi santri akan adanya asrama tahfidz berkaitan dengan keinginan mereka untuk menghafal. Terkait hal ini peneliti telah melakukan wawancara bersama ustadz Andi, beliau menyampaikan: di Madrasah Mu'allimin, beliau mengatakan:

“Pertama, Santri difasilitiasi dengan lingkungan yang mendukung, artinya teman-teman yang mereka miliki adalah teman-teman yang sepaham dengan mereka sehingga mereka bisa melaksanakan hafalan dengan lebih baik. Kedua, Mereka bisa saling menguatkan satu sama lain jika salah satu diantara mereka mengalami problem atau masalah mereka bisa saling menguatkan dan menasehati, dimana dalam asrama tahfidz juga ada kegiatan kultum yang mereka gunakan untuk bercerita, nasehat atau memberikan motivasi untuk yang lainnya agar senantiasa tetap bisa istiqomah bisa sesuai yang diharapkan. ” (wawancara dengan Ustadz Andi di asrama tahfidz pada tanggal 25 Oktober 2019).

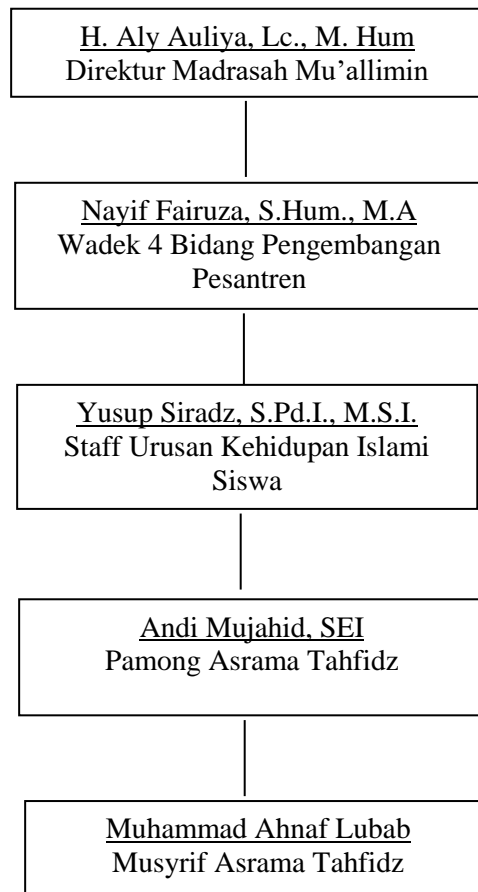
Dengan demikian dampak adanya asrama tahfidz bagi santri (yang telah kami jabarkan diatas) sangat luar biasa, karena santri yang diluar asrama tahfidz ini bisa dibbilang banyak kekosongan (dalam hal kegiatan atau aktivitas) sedangkan asrama tahfiz kegiatannya betul-betul penuh dengan program-program, dan jika ada waktu yang kosong mereka mengisinya dengan mengaji, dan kemudian ada target-target yang membut mereka terpantau dalam hal mengaji dan menghafal. Dengan

mereka sering mengaji, banyak mendatangkan efek-efek positif pula, misalnya; mereka lebih mudah di atur kemudian lebih rajin, dan akhlak serta prilakunya baik.

### 3. Manajemen program asrama tahfidz

#### a. Susunan Kepengurusan Asrama Tahfidz

Tabel.4.1. Struktur Kepengurusan Asrama Tahfidz



Untuk pembagian tugas masing-masing posisi di atas adalah sebagai berikut: Direktur sebagai kepala sekolah yang mengontrol langsung semua aktifitas pendidikan dan program yang dijalankan Madrasah. Wakil direktur 4 bidang pengembangan pesantren sebagai pengawas langsung seluruh aktifitas dalam ranah kepesantrenan atau keasramaan. Staf urusan kehidupan islami siswa sebagai pendamping wadek 4 dalam mengawasi aktifitas keasramaan atau kepondokan. Pamong sebagai penanggung jawab penuh dalam menjalankan dan mengontrol

aktifitas di asrama tahfidz. Musyrif sebagai pendamping dan pembimbing santri yang ada di asrama tahfidz yang terjun langsung dengan setiap aktifitas santri.

b. Kegiatan harian dan mingguan santri asrama tahfidz

Dimulai dari bangun pagi: mereka dibangunkan pada jam 03.00 WIB yang aktifitasnya adalah sholat tahajjud, dengan sholat tahajjud ini diharapkan bagi santri bisa *memuroja'ah* hafalnya dalam sholat. Tahajjud ini dilakukan sampai tiba subuh. Dilanjutkan pada saat waktu subuh, aktifitasnya adalah sholat subuh berjamaah, dzikir pagi, dan *halaqoh* yang *halqoh* ini adalah kegiatan inti untuk para santri menambah atau menyetorkan hafalannya. Sampai selesai saat jam 06.00 WIB.

Kemudian saat jam 06.00 WIB, kegiatannya adalah mandi dan makan serta segala aktifitas persiapan menuju Madrasah atau sekolah. Sampai jam 06.45. Kegiatan disekolah: mengikuti pembelajaran seperti santri lainnya sampai jam 13.30 wib. Kemudian setelah pulang sekolah: waktu untuk istirahat siang, namun kebanyakan dari santri asrama tahfidz ini memanfaatkan waktu kosongnya untuk menambah hafalan untuk mencapai target. Sampai tiba waktu ashar.

Waktu ashar, aktifitasnya adalah sholat ashar secara berjamaah, dzikir sore, kemudian aktifitas bebas yang para santri ada yang memanfaatkannya untuk olahraga, menambah hafalan, mandi mencuci dan lain sebagainya sampai tiba waktu maghrib. Selanjutnya pada saat maghrib, aktifitas yang dilakukan adalah sholat maghrib berjamaah, pembacaan hadits setelah sholat, kemudian tadarus sampai tiba waktu isya.

Pada saat isya dilanjutkan sholat isya berjamaah, santri kultum yang ini sudah dijadwalkan untuk masing-masing santri bisa maju kedepan memberi semangat atau motivasi dengan dalil-dalil alqur'an dan assunnah, kemudian ada

pengumuman-pengumuman dari pengurus asrama seperti kebersihan, keamanan dsb. Kemudian dilanjutkan halaqoh sampai jam 21.00 wib kemudian setelah itu istirahat.

#### 4. Sosialisasi atau pemberitahuan

Sosialisasi akan diadakanya asrama tahfidz telah melalui tahapan rapat pimpinan yang membahas segala yang terkait dengan pengadaan program asrama tahfidz. Hal ini sesuai yang di sampaikan oleh Ustadz Nayif selaku wakil direktur empat bidang kepesantrenan beliau menyampikan:

“Tentu seluruh program yang akan dibuat dan dijalankan di Madrasah Mu'allimin haruslah dimulai dengan pematangan didalam rapat pimpinan dan sumberdaya yang terkait. Dalam rapat ini membahas terkait potensi menghafal siswa Madrasah Mu'allimin yang belum mendapat perhatian, disamping itu ada bantuan asrama yang memang belum dihuni oleh siswa Mu'allimin. Maka diputuskanlah diadakannya asrama tahfidz.” (wawancara dengan Ustadz Nayif di Madrasah Mu'allimin jam 20.19 WIB pada tanggal 2 Desember 2019).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa pematangan asrama tahfidz melalui rapat pimpinan yang berisi tentang pertimbangan apakah perlu diadakannya asrama tahfidz, melihat kebutuhan dan kemampuan Madrasah Mu'allimin untuk mengadakan asrama tahfidz tersebut. Dan keputusan dari rapat tersebut akhirnya disetujui adanya program baru di Madrasah Mu'allimin yaitu program asrama tahfidz.

Selanjutnya tentang pemberitahuan terkait program asrama tahfidz, ini dilakukan dengan berbagai usaha melalui pemanfaatan media yang ada di Madrasah. Rincinya, pengaplikasian dalam penyebaran info asrama tahfidz di jelaskan oleh Ustadz Andi melalui wawancara yang peneliti lakukan beliau menyampikan:



“Bagi siswa dan guru, dengan cara dari mulut kemulut, kemudian pengumuman langsung di madrasah juga dengan penyebaran pamphlet terkait seleksi masuk asrama tahfidz. Selanjutnya bagi orang tua siswa yang ingin mendorong anaknya untuk masuk kedalam asrama tahfidz, pemberitahuannya melalui pengumuman fia *broadcast* ke grub *whatshapp* orang tua siswa perangkatan.” (Wawancara bersama Ustadz Andi selaku pamong asrama tahfidz pada tanggal 25 Oktober 2019).

Terkait adanya program asrama tahfidz agar setiap berita yang disebar bisa tersampaikan dengan baik dan menyeluruh terutama kaitannya dengan seleksi masuk sarama tahfidz perlu adanya sosialisai atau pemberitahuan. Dan juga yang dihindari nantinya adalah kesalah pahaman antar pihak yang terkait bisa terhindarkan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pihak Madrasah dan asrama tahfidz telah melakukan langkah yang cukup baik dalam hal penyebaran informasi adanya asrama tahfidz.

#### 5. Kesimpulan Evaluasi Konteks

Tahap konteks program asrama tahfidz yang diteliti ialah semua aspek yang mendasari berdirinya program. Untuk keseluruhannya, meskipun diawal munculnya program ini masih dalam tahap uji coba namun di tahun berjalan saat ini, program asrama tahfidz sudah tersusun dengan baik sesuai keadaan dan kebutuhan yang nantinya akan dimanfaatkan oleh semua pihak yang terkait terutama dari objek didirikannya asrama tahfidz itu sendiri yaitu para santri Mu'allimin yang punya keinginan kuat untuk menghafalkan Al-Qur'an.

Program asrama tahfidz ini dikelola langsung oleh Pamong yang bertanggung jawab penuh terkait dinamika asrama tahfidz dan Musyrif sebagai pendamping yang langsung berinteraksi dengan para santri serta dalam bantuan dan pengawasan dari Direktur Madrasah Mu'allimin. Semua jadwal kegiatan atau agenda dalam program ini sudah berjalan dengan baik dan terpantau. Serta

sosialisasi pemberitahuan terkait program yang dilakukan sudah menjangkau semua yang terlibat dalam program. Terkait pelaksanaan rapat tentang program, telah dilaksanakan oleh pimpinan meskipun peneliti masih belum sempurna mendapatkan data waktu pastinya kapan rapat tersebut dilakukan. Maka bagian sejarah dan seluruh aspek berkaitan dengannya memiliki nilai **baik**.

## **B. Evaluasi Persiapan Program**

Komponen persiapan program atau biasa dikenal evaluasi input pada asrama tahfidz terfokus pada pembimbing dan peserta kemudian ditambah faktor pendukung lainnya. Penulis merincikan menjadi enam aspek, yaitu: pembimbing program, seleksi peserta, sasaran program, pendanaan, fasilitas yang diberikan, dan sasaran program asrama tahfidz. Evaluasi input diakhiri dengan kesimpulan yang akan mengetahui kualitas.

### **1. Pembimbing Program**

Pembahasan pembimbing program peneliti rincikan menjadi dua, Pertama terkait dengan mekanisme pemilihan pembimbing yaitu Musyrif, berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Ustadz Andi beliu menjelaskan :

“Penetapan pembimbing program dalam hal ini Musyrif, yang menentukan adalah dari pihak Madrasah Mu'allimin, manakah Musrif yang pantas untuk ditempatkan di asrama tahfidz. Tentu dengan kualifikasi bahwa Musyrif tersebut hafal Al-Qur'an 30 juz dan mempunyai kemampuan membimbing dengan baik. Intinya secara umum sama dengan Musyrif di asrama lain, namun kelibihannya hanya di kualifikasi hafal 30 juz. (wawancara dengan Ustadz Andi di asrama tahfidz pada tanggal 6 November 2019).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa penentuan pembimbing program menjadi tanggung jawab langsung dari Madrasah Mu'allimin yang melaksanakan atau melakukan seleksi bagi calon Musyrif, kemudian dipilih

dan di tempatkan di asrama-asrama Mu'allimin sesuai hasil tes seleksi. Dan untuk penempatan Musyrif asrama tahfidz berdasarkan hasil tes bahwa dinyatakan mempunyai hafalan 30 juz. Berikut kualifikasi pendamping asrama di Madrasah Mu'allimin: sanggup tinggal di asrama, sarjana/mahasiswa, belum menikah, kompeten dalam baca dan tulis Al-Qur'an, kompeten dalam baca, tulis dan percakapan Bahasa Arab-Inggris dan mempunyai hafalan 30 juz (khusus untuk asrama tahfidz).

Kedua, berkaitan dengan tugas pembimbing atau Musyrif di asrama tahfidz. Pembimbing atau pendamping yang berurusan langsung dengan program asrama tahfidz ialah satu Pamong dan satu Musyrif yang masing-masing mempunyai tugas tersendiri sesuai yang telah kami uraikan diatas. Untuk menjalankan program asrama tahfidz, Pamong dan Musyrif dibantu dengan adanya pengurus asrama. Pengurus asrama adalah beberapa siswa asrama tahfidz yang telah dipilih berdasarkan rekomendasi Pamong dan Musyrif yang terdiri dari ketua, sekertaris, dan bendahara. Serta mempunyai bidang-bidang yang berkaitan dengan keasramaan serta mempunyai program yang di tanggung jawbakan seperti, bidang keamanan, bidang bahasa, bidang kebersihan, bidang olahraga dan bidang ibadah. Adanya pengurus asrama bertujuan untuk membantu Pamong dan Musyrif dalam mengontrol program asrama agar berjalan dengan tertip dan sesuai tujuan.

Selanjutnya pembimbing yang telah di terima aktif bekerja di asrama-asrama Mu'allimin termasuk asrama tahfidz, diwajibkan mengikuti rangkaian orientasi Pamong dan Musyrif yang pelaksanaannya selama dua hari. Berdasarkan studi dokumentasi yang peneliti lakukan, pelaksanaan orientasi Pamong dan Musyrif ini dilaksanakan di awal tahun pembelajaran Madrasah Mu'allimin tepatnya hari Sabtu sampai Ahad, 6-7 Juli 2019. Pelaksanaan orientasi Pamong dan Musyrif meliputi :

arahan dari Dirktur Madrasah Mu'allimin, materi kemuhammadiyaan atau tarjih, materi ibadah, materi cara mengajar Bahasa Arab-Inggris, dan materi cara mendampingi tahsin dan tahfidz di asrama. Pemateri dari orietasi Pamong dan Musyrif diisi oleh para ahli dibidangnya serta sifat dari orientasi ini adalah belajar dan praktek langsung, sehingga peserta tidak hanya mendengarkan pemteri menyampaikan tema yang dibahas namun juga langsung pada pengaplikasian di dalam forum orientasi.

## 2. Seleksi Peserta

Harus memenuhi syarat-syarat atau standar yang telah di tentukan misalnya siswa mempunyai kemauan kuat untuk menghafalkan Al-Qur'ah (hal ini sangat penting dalam mengejar target hafalan yang ada, jika kemauan kuat tidak ada maka target hafalan pun akan terbengkalai), siap mengikuti peraturan yang ada di asrama tahfidz, (misalnya: wajib mengikuti kegiatan menghafal saat *halaqoh* (dari setelah magrib sampai jam 21.00 WIB, setelah subuh sampai jam 06.00) peraturan lain, tertib dalam ibadah (tidak tertinggal dalam pelaksanaan sholat jamaah,) termasuk juga tertip dalam kegiatan apapun, juga menjalankan kewajiban melaksanakan piket (kebersihan, ibadah, dan kultum). Bisa mencapai target yang telah ditetapkan (targetnya ialah, dalam dua bulan santri mampu menyelesaikan hafalan sejumlah 3 juz (atau satu hari 1 halaman).

Prosedur pendaftannya sendiri dimulai dengan disembarkanya info pembukaan pendaftaran yang diberi jangka waktu tertentu untuk mendaftarkan diri bagi siswa yang berminat. Kemudian dari sejumlah siswa yang terdaftar ditentukan jadwal seleksi, ada dua tahap seleksi. Seleksi pertama adalah wawancara, untuk menilai seberapa besar motivasi siswa untuk mau fokus menghafal dilingkungan asrama

tahfidz. Seleksi kedua adalah membaca Al-Qur'an sesuai panduan penilaian. Tes membaca Al-Qur'an sangat penting bagi siapa saja yang berkeinginan menghafalkan Al-Qur'an, karena jika membaca Al-Qur'an saja tidak lancar pasti akan mempengaruhi dalam lambatnya menghafal serta berdampak pada kesalahan dalam melafadzkan tulisan Al-Qur'an itu sendiri. Dari hasil kedua tes di atas kemudian dipilihlah yang terbaik sesuai kuota yang dibutuhkan asrama tahfidz.

### 3. Fasilitas

Fasilitas atau sarana prasarana yang ada di asrama sangat penting untuk tetap lancarnya aktifitas keasramaan dan terkhusus di asrama tahfidz maka sarana fasilitas berfungsi agar kegiatan menghafal bisa menjadi fokus dengan lengkapnya fasilitas yang diberikan. Dengan demikian untuk menunjang segala aktivitas yang ada di asrama tahfidz, terdapat beberapa fasilitas atau sarana yang telah tercatat dalam dokumen buku panduan berasrama Madrasah Mu'allimin sebagai berikut:

#### a. Kamar Tidur.



Gambar.4.1. Kamar Tidur

Kamar tidur diperlukan sebagai rumah yang digunakan untuk sarana beristirahat maupun berelasi. Dengan demikian sebuah kamar tidur tidak eksklusif hanya 1 orang siswa dalam setiap kamar. Setelah siswa melakukan banyak aktivitas diluar kamar terutama melakukan aktivitas hafalan yang membutuhkan pikiran ekstra maka kamar tidur sebagai tempat untuk beristirahat memulihkan semangat. Disamping itu penggunaan kamar tidur sebagai sarana berelasi ditekankan pada terciptanya suasana untuk membangun komunikasi antar individu dan sebagai ajang latihan kerjasama antar individu. Semua hal itu diterapkan dilingkungan kamar lewat tugas-tugas maupun dinamika kelompok kamar. Sebagai contoh tugas-tugas kebersihan yang dilaksanakan pada pagi hari menjadi tanggung jawab kelompok kamar. Kamar tidur juga sebagai implemntasi semangat keberagaman budaya.

b. Ruang Belajar/Aula/*Mushollah*.



Gambar.4.2. *Musholla*

Ruang belajar atau tempat siswa untuk menghafal adalah salah satu fasilitas yang sangat mendukung untuk memunculkan semangat menghafal serta segala aktifitas menambah hafalan dengan membaca Al-Qur'an secara individu maupun menyetorkan hafalan ke Musyrif. Disamping itu ruang belajar juga sebagai penunjang pencapaian tujuan akademik yang sedang dijalani siswa, diperlukan tempat yang mendukung terciptanya suasana dan sikap belajar yang

baik dan benar. Ketersediaan ruang belajar sebaiknya terpisah dari kamar tidur sehingga dapat membangun dan menciptakan suasana belajar atau menghafal yang kondusif.

Ketersediaan ruang belajar yang terpisah memberi kemungkinan terjadinya dinamisasi relasi antar individu melalui kegiatan-kegiatan bersama dalam lingkup kelompok ruang belajar serta menghafal bersama. Disamping itu pula keberadaan ruangan ini pada konteks pendampingan adalah sebagai upaya memfasilitasi perkembangan aspek spritualitas para siswa seperti sholat, refleksi harian dan *sharing* pengalaman harian dapat dilakukan secara kondusif di ruang belajar.

c. Kamar Mandi dan WC.



Gambar.4.3. Kamar mandi dan WC

Sarana ini diperlukan sebagai kebutuhan sanitasi para siswa. Jumlah sarana ini perlu seimbang dengan jumlah siswa yang tinggal diasrama tahfidz dengan penempatan strategis dengan siswa yaitu didalam lingkup asrama.

d. Tempat Cuci-Jemur.



Gambar.4.4 Tempat Jemuran.

Keberadaan sarana ini diperlukan dengan area yang mencukupi dan penempatan yang tepat sehingga tetap memperhatikan terjaganya kebersihan dan kerapian. Sarana ini selain untuk memenuhi kebutuhan mencuci dan menjemur pakaian siswa juga melatih kesederhanaan dan kemandirian.

e. Ruang Makan.



Gambar.4.5. Tempat Makan

Sarana ini disediakan untuk mengembangkan sikap disiplin, dan membangun kebersamaan dengan penghuni asrama.

f. Al-Qur'an.





Gambar.4.6. Al-Qur'an dan Tafsir

Sarana ini termasuk dalam fasilitas pendukung bagi siswa untuk menghafal dengan diadakannya Al-Qur'an khusus yang telah didisain untuk keperluan hafalan. Dan juga menyeragamkan untuk Al-Qur'an yang digunakan sehingga menunjang dalam peningkatan hafalan dan *muroja'ah*.

g. *Reverse Osmosisi (RO)*



Gambar.4.7. *Reverse Osmosisi (RO)*

Fasilitas RO adalah fasilitas air bersih dan air panas yang dapat digunakan oleh siswa asrama tahfidz untuk minum dan membuat olahan minuman atau makanan dengan air panas. Adanya fasilitas ini juga bermanfaat agar siswa tidak lagi mengeluarkan biaya untuk sekedar membeli minuman di luar, sehingga siswa dapat fokus untuk hafalan di asrama.

h. CCTV.



Gambar.4.8. CCTV Asrama Tahfidz

Fasilitas ini merupakan fasilitas yang bermanfaat untuk keamanan asrama agar tetap terjaga dan bisa terkontrol. Selain itu siswa juga akan semakin terawasi sehingga tidak melakukan tindak pelanggaran di lingkungan asrama. Fasilitas ini di tempatkan di setiap sudut asrama yang memungkinkan menjangkau seluruh daerah asrama. Terdapat 3 buah CCTV yang terpasang di lingkungan asrama tahfidz.

i. Kipas Angin



Gambar.4.9. Kipas Angin

Terdapat empat kipas angin yang berada di *Musohollah*. Adanya fasilitas ini untuk menjaga udara di dalam ruangan tetap segar dan tidak pengap yang digunakan siswa untuk hafalan dalam waktu yang lama.

j. Wi-Fi/Internet



Gambar.4.10. Wi-Fi/Internet Asrama Tahfidz

Sarana ini diperlukan untuk mendukung proses pengajaran tugas-tugas akademik atau juga untuk kebutuhan rekreatif maupun relasi sosial, hal ini mengingat bahwa siswa dituntut tidak hanya fokus pada hafalan namun juga ada tanggung jawab akademik dari madrasah. Dalam pemanfaatannya diperlukan antisipasi dan pengawasan agar koneksi internet tidak mengganggu dinamika kegiatan keseluruhan dan waktu istirahat. (Buku Panduan Berasrama Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. 2017)

#### 4. Pendanaan Program

Pembahasan pendanaan disini terkait dengan dana yang diberikan dari madrasah, yang berupa makanan untuk siswa tiga kali dalam satu hari, yang semua telah di atur langsung dari madrasah. Hal ini dibuktikan melalui observasi peneliti bahwa tidak adanya bagian kebendaharaan dalam asrama tahfidz. Artinya, pendanaan murni dilaksanakan oleh pihak madrasah melalui bidang kepesantrenan. Untuk pengeluaran dana dari asrama tahfidz meliputi gaji untuk SDM, makan siswa 3 kali dalam satu hari, dan pendanaan untuk fasilitas penunjang jalannya asrama tahfidz. Untuk pemasukan dana telah kami lakukan wawancara bersama Ustadz Yusuf Sirath sebagai staf urusan bidang islami siswa, beliau menjelaskan:

“Untuk pemasukan dana asrama tahfidz, melalui dana SPP bulanan siswa yang secara umum merata untuk seluruh siswa Madrasah Mu'allimin. Artinya tidak ada perbedaan pengurangan atau penambahan bagi pendanaan asrama tahfidz.” (wawancara dengan Ustadz Yusuf di Madrasah Mu'allimin pada tanggal 23 November 2019)

Berdasarkan penjelasan Ustadz Yusuf diatas dapat disimpulkan bahwa dana yang dialokasikan semua dari pembayaran SPP siswa perbulan kemudian dibagi untuk pendanaan di asrama dan madrasah. Tidak ada perbedaan antara SPP siswa yang tinggal di asrama tahfidz dengan yang di asrama biasa, semuanya sama.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada Ustadz Nayif selaku Wakil Direktur 4 Bidang Kepesantrenan terkait pendanaan di asrama tahfidz. Beliau menyampaikan :

“Prinsipnya untuk pendanaan sama seperti asrama asrama yang lain, jadi jika mereka ada program maka bisa mengajukan proposal ke Madrasah. Karena di Madrasah sendiri ada DPA yang mengurus terkait pendanaan. Nanti dari Madrasah akan mendata jumlah siswa yang ada di asrama tahfidz dan setiap perkepala akan diberikan patokan dana sejumlah demikian, setelah itu dijumlahkan untuk seluruh siswa yang ada di asrama tahfidz, maka keluarlah dana yang akan diberikan ke asrama tahfidz.” (wawancara dengan Ustadz Nayif di Madrasah Mu'allimin pada tanggal 2 Desember 2019)

Berdasarkan penjelasan Ustadz Nayif diatas peneliti menyimpulkan bahwa ada alur yang harus dilewati terlebih dahulu untuk pencairan dana dari Madrasah. Pertama, dana yang sudah tetap dari Madrasah, dan ini adalah dana yang sudah di hitung berdasarkan jumlah siswa yang tinggal di asrama kemudian ditetapkan jumlah sekian untuk dan penunjang kegiatan di asrama tahfidz selama satu tahun dan pencairan bisa dua kali dalam setahun. Kedua, dana yang tidak tetap, dana ini merupakan dana yang diberikan oleh Madrasah berdasarkan proposal program yang di ajukan dari asrama tahfidz.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Ustadz Yusuf dan Ustadz Nayif terkait pendanaan di asrama tahfidz maka terdapat 3 point pendanaan:

Pertama, pendanaan terkait makanan sehari-hari siswa, tempat listrik, dan air. Dana ini berasal dari SPP bulanan yang di bayarkan siswa. Kedua, pendanaan terkait penunjang progra. Ketiga pendanaan terkait fasilitas asrama.

#### 5. Sesaran Program

Sasaran dari program asrama tahfidz secara umum meliputi seluruh siswa Madrasah Mu'allimin, terkhusus untuk siswa yang berkeinginan kuat untuk menghafalkan Al-Qur'an 30 Juz. Dan jika melihat tujuan dari adanya asrama tafidz ini adalah menciptakan kader Mu'allimin yang hafidz 30 juz. Dengan terbentuknya kader dari Madrasah Mu'allimin, harapanya akan bermanfaat untuk Umat dan Masyarakat secara umum. Hal ini sesuai dengan tujuan berdirinya Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

#### 6. Kesimpulan Persiapan Program Asrama Tahfidz

Secara umum, berdasarkan data-data terkait dengan persiapan program asrama tahfidz meliputi beberapa cakupan kriteria sesuai dengan teori yaitu: menentukan sumberdaya, adanya komponen pendukung jalannya program, serta adanya fasilita pendukung untuk mencapainya. Dibagian pembimbing program, terdapat dua bagian yaitu pemilihan pembimbing asrama tahfidz dan tugas asrama tahfidz yang kesemuanya telah berjalan dengan sistematis dan di tambah pula adanya orientasi untuk Pamong dan Musyrif sebagai pemantapan sumberdaya. Seleksi peserta telah berjalan sesuai dengan jalur seleksi yang telah ditetapkan. Fasilitas yang ada di asrama tahfidz telah mendukung program yang akan dijalankan. Dalam pendanaan sudah mencukupi untuk tetap berlangsungnya program serta sasaran program telah jelas sasrannya. Namun dibagian Pembimbing hanya terdapat satu Musyrif yang menangani lima puluh tiga siswa sehingga bagian ini masih perlu

ditambahkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aspek persiapan program asrama tahfidz memiliki penilaian **cukup baik**.

### C. Evaluasi Proses Program

#### 1. Metode yang Digunakan

Metode yang digunakan atau yang diaplikasikan di asrama tahfidz secara umum tidak diterapkan hanya menggunakan satu metode untuk seluruh siswa. Artinya siswa boleh memilih metode hafalan mana saja yang cocok untuk dirinya sesuai kemampuan mereka masing-masing. Hal ini diterapkan karena pertimbangan dibanyak kasus beberapa siswa cocok dengan metode satu namun siswa lain tidak demikian dan dampaknya akan tidak menyeragamnya hafalan siswa karena tidak memenuhi target.

Dalam wawancara dengan Ustadz Andi di asrama tahfidz pukul 20.04 WIB tanggal 6 November 2019, beliau menyampaikan bahwa:

“Secara keseluruhan pertama-tama siswa di suruh untuk menyelesaikan hafalnya terlebih dahulu (yaitu) 30 juz, baru kemudian siswa melakukan program muroja’ah. Kemudian metode hafalnya tidak kita patenkan kemudian harus mengikuti metode seperti apa, akan tetapi mereka sendiri yang memilih (metode terbaik untuk dirinya masing-masing). Diantaranya misalnya ada metode pengulangan atau *iqror* yaitu metode menghafal dengan cara mengulang bacaan berkali-kali hingga hafal, atau dengan metode yang lain dengan memahami makna ayatnya. Sekali lagi mereka tidak diwajibkan untuk mengikuti satu metode tertentu saja namun mereka bisa memilih sesuai yang mereka senangi, yang jelas target yang ditetapkan dapat siswa penuhi yaitu satu hari satu halaman.”

Berdasarkan keterangan dari Ustadz Andi, dapat peneliti pahami bahwa untuk metode yang diterapkan adalah seluruh metode hafalan yang ada. Siswa diberi keleluasaan memilih metode-metode tersebut sesuai kemampuannya masing-masing, mengingat setiap individu berbeda dalam cara serta kemampuan menghafalnya. Meskipun demikian dari pimpinan asrama tetap memberikan target kepada siswa di asrama tahfidz yaitu menyelesaikan hafalan satu halaman perhari.

Adapun beberapa metode yang siswa gunakan berdasarkan observasi yang telah kami laksanakan ke asrama tahfidz:

a. *Talaqqi'*

*Talaqqi'* berasal dari kata *laqia* yang berarti berjumpa, maknanya adalah bertemunya antara murid dan guru. Jika dikaitkan dengan masalah tahfidz, maka maksud dari *talaqqi'* adalah memperdengarkan atau menyetorkan hafalan yang baru dihafalkan kepada Musyrif atau Ustadz. Proses *talaqqi'* itu dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan siswa asrama tahfidz dan mendapatkan bimbingan atau koreksian jika belum sempurna.

b. *Takrir*

*Takrir* makanya adalah pengulangan. Artinya metode mengafal ini dilakukan dengan cara mengulang-ulang ayat yang ingin dihafalkan. Juga maknanya menyetorkan hafalan yang pernah dihafalka atau sudah pernah disetorkan kepada Musyrif atau Ustadz sebelumnya. *Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. *Takrir* juga dapat dilakukan sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafalkan sehingga tidak mudah hilang atau lupa.

c. Menghafal Ayat Per Ayat

Secara umum metode ini menjadi metode yang paling lambat. Siswa yang menghafal membaca satu ayat saja dengan bacaan yang benar, sebanyak dua atau tiga kali, sambil melihat kemushaf. Lalu siswa membaca ayat tersebut tanpa melihat kemushaf. Kemudian siswa melanjutkan ke ayat kedua dan melakukan seperti ayat pertama, begitu seterusnya hingga satu halaman.

d. Menghafal Perhalaman

Metode ini menjadikan target hafalan dalam sekali waktu adalah satu halaman dengan cara membaca berulang-ulang dengan jumlah tertentu, ayat demi ayat dibaca dalam satu halaman penuh sampai kemudian hafal.

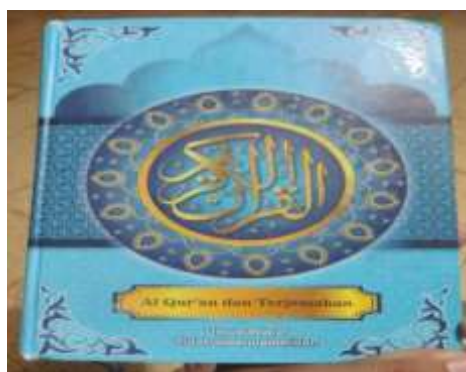
e. Membagi Satu Halaman Menjadi Tiga Bagian

Metode ini membagi satu halaman menjadi tiga bagian, lalu setiap bagiannya siswa asumsikan sebagai satu ayat serta dibaca berulang-ulang sampai hafal. Kemudian menggabungkan tiga bagian tadi dengan cara di baca berulang-ulang pula hingga hafal satu halaman.

2. Media

Media yang dimanfaatkan dalam proses berjalannya program di asrama tahfidz berupa penunjang pendidikan tahfidzul qur'an meliputi perlengkapan belajar atau perlengkapan hafalan. Tidak banyak media yang dimanfaatkan dalam menghafal Al-Qur'an, hanya beberapa namun itu sangat penting dalam peningkatan target hafalan siswa di asrama tahfidz. Setelah melakukan observasi pengamatan langsung pada tanggal 6 November 2019 berikut beberapa media yang digunakan di asrama tahfidz :

a. Al-Qur'an



Gambar.4.11. Al-Qur'an Hafalan



Al-Qur'an adalah media yang paling penting dalam menghafal karena dialah objek yang kemudian dihafalkan oleh siswa. Penggunaan media ini dalam menghafala adalah dengan membacanya berulang-ulang dengan kefokus dan pengamatan yang dalam kemudian berusaha keras untuk mengingatnya.

b. Buku Kemajuan Tahfidz Al-Qur'an



Gambar. 4.12.

Buku Kemajuan Tahfidz Al-Qur'an untuk Siswa

Media ini berupa buku pegangan bagi setiap siswa yang isinya adalah target hafalan yang sudah di tuliskan. Untuk penggunaannya setiap siswa sudah menghafalkan satu halaman dan telah disetorkan maka buku ini akan di paraf oleh Musyrif. Adanya media ini sangat penting bagi psikologi siswa dalam semangat menghafal karena ada bukti tertulis akan target hafalan yang telah diselesaikan dan siap untuk menambah hafalan berikutnya

c. Audio Murottal



Gambar.4.13. Sound Audio Murottal

Media ini berupa rekaman lantunan Al-Qur'an 30 juz yang dibawakan oleh salah satu Qori' dan dipergilirkan dalam pemutarannya juz demi juz. Penggunaan media ini disambungkan kesaluran sound asrama sehingga memungkinkan semua penghuni asrama tahfidz bisa mendengarkan audio murottal. Pentingnya media ini bagi pembiasaan siswa dalam mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang juga dihafalkan sehingga perpaduan membaca dan mendengarkan Al-Qur'an, bisa menambah kekuatan hafalan siswa asrama tahfidz.

d. Mimbar



Gambar.4.14. Mimbar

Media ini digunakan siswa untuk menyalurkan bakat atau melatih mental dalam berdakwa menjadi seorang dai melalui program kulture di asrama. Kulture biasanya dimanfaatkan siswa untuk cerita pengalaman, memotivasi antar sesama, serta ceramah agama.

e. Alat Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an



Gambar.4.15. Papan Tulis dan Gambar.4.16. Meja Menghafal Siswa

Media alat pembelajaran tahfidz berupa papan tulis spidol dan meja belajar bagi siswa. Harapannya siswa dapat memanfaatkannya dalam belajar yang berkaitan tentang menghafal.

### 3. Sistem Pembinaan

Untuk kelancaran proses jalannya program asrama tahfidz, diperlukan sistem pembinaan. Sistem pembinaan sendiri merupakan pola yang di ambil dan ditetapkan oleh pendamping asrama tahfidz untuk memproses setiap siswa yang bermasalah. Hal ini diperlukan agar jalannya program bisa tetap dijalur yang diinginkan. Berdasarkan olah dokumentasi yang peneliti dapatkan, ada beberapa peraturan tertulis yang tidak boleh dilanggar oleh siswa asrama tahfidz.

Peraturan yang telah dibuat kemudian diberikan kepada siswa diawal masuk dengan bentuk surat pernyataanya persetujuan siap mengikuti peraturan asrama tahfidz dan siap mendapt sangsi jika melanggarnya. Suarat pernyataan yang berisi peraturan asrama ini di kuatkan dengan tandatangan siswa di atas matrai sebagai

persetujuan. Berdasarkan olah dokumentasi yang peneliti lakukan pada tanggal 30 November 2019 berikut beberapa peraturan yang diterapkan di asrama tahfidz:

- a. Tidak setoran hafalan dalam sehari minimal 1 halaman (Poin 10)
- b. Tidak mengikuti kegiatan *halaqoh* tahfidz (Poin 10)
- c. Terlambat sholat jamaah (Poin 5)
- d. Tidak sholat Sunnah rowatib dan witr (Poin 5)
- e. Tidak menggunakan peci, baju kokoh dan sarung saat sholat jama'ah (Poin 5)
- f. Tidak membaca dzikir pagi dan petang (Poin 5)
- g. Membawa alat elektronik atau alat komunikasi (Poin 10, disita tidak dikembalikan)
- h. Keluar asrama tanpa izin dan tau terlambat masuk asrama sesuai ketentuan (Poin 10)
- i. Terlambat berangkat ke Madrasah melebihi jam 06.45 WIB (Poin 5)
- j. Tidak berangkat sekolah tanpa izin (Poin 10)
- k. Tidur malam melebihi jam 22.00 (Poin 10)
- l. Tidak tidur di asrama atau kamar yang telah ditentukan (Poin 10)
- m. Mendatangi warnet atau *game online* (Poin 10)
- n. Tidak menjalankan tugas piket sesuai yang telah ditentukan (Poin 10)
- o. Melanggar peraturan wajib berbahasa (Poin 5)
- p. Tidak melebihi 100 poin (dikeluarkan)
- q. Tidak mencapai target hafalan dalam 2 bulan baik yang *ziyadah* maupun yang *muroja'ah* (dikeluarkan).

Peraturan yang diterapkan mempunyai konsekwensi bagi siswa yang melanggarnya berupa bentuk pemberian poin. Dan ada dua peraturan yang konsekwensinya langsung dikeluarkan jika benar-benar siswa melanggarnya,

peraturan ini termasuk peraturan inti. Kemudian bagi siswa yang telah mengumpulkan poin sampai 100 maka langsung di keluarkan dari asrama tahfidz. Dengan adanya peraturan yang dibuat, berdampak pada ketertiban siswa asrama tahfidz sehingga siswa dapat fokus pada penambahan hafalannya masing-masing.

#### 4. Sistem Penilaian

Penilaian dalam proses berjalannya program yang ada di asrama tahfidz, ada dua bentuk yaitu bentuk setoran dan bentuk *muroja'ah*. Bentuk setoran adalah menyetorkan hafalan yang sudah dihafalkan di hadapan pendamping atau Musyrif. Bentuk *muroja'ah* adalah mengulang kembali seluruh hafalan yang telah disetorkan dalam satu tatap muka bersama pendamping atau Musyrif. Berikut akan peneliti jabarkan lebih jelas kedua bentuk penilaian asrama tahfidz:

##### a. Penilaian Setoran Hafalan

Proses penilaian dari hafalan siswa yaitu siswa terlebih dahulu menyelesaikan target hafalan satu halaman satu hari kemudian disetorkan kepada Musyrif. Selanjutnya musyrif memegang data form penilaian dan siap untuk mengisi setiap siswa yang meyetorkan hafalan. Artinya penilaian hafalan berbentuk form penilaian, dipegang dan diisi langsung oleh Musyrif dan Pamong saat siswa menyetorkan hafalanya. Kemudian ada rekapan yang akan ditampilkan hasil akhirnya dalam priode yang telah ditentukan. Berikut bentuk form penilaian yang digunakan di asrama tahfidz yang selanjutnya akan kami analisis.

**DAFTAR NILAI TAHFIDZ AL-QUR'AN**  
**SISWA MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**  
**TAHUN PENDIDIKAN 2018/2019**

9.A

NO	NAMA	01-Muk 1 - 15	01-SAB 16 - 30	01-Qulub 1 - 30	01-Qulub 31 - 52	01-Hajjah 1 - 22	01-Hajjah 23 - 32	01-Ma anj 1 - 23	01-Sa anj 24 - 44	01-15	01-16 - 28	01-17 - 13	01-14 - 28	01-Muammil	01-Medani 1 - 30	01-Medani 31 - 36	01-Diyarrah	01-Hijrah 1 - 13	01-Hijrah 14 - 33	01-Makrah 1 - 18	01-Makrah 19 - 34	
		1	Andra Abdillah Ziga Rusydi																			
2	Amu Nuzuli Adullah																					
3	Azha Ehsan Pratama																					
4	Bima Fatah Qibara																					
5	Bintang Ghani Kernalhaa Dharrakusri																					
6	Daniel Ariana Napata																					
7	Erwin Sakri Ramawan																					
8	Fahri Husein Abu Tsagili																					
9	Fauzan Bahriahati																					
10	Hafsa Mufidly Rabbie																					
11	Imam Subandi Fiki																					
12	Len Khotijah																					
13	M. Adam Ar Wali																					
14	M. Hanif Iryad Muzali																					
15	M. Irfan Fandi Amroed																					
16	M. Muroed Yusuf Ubaya																					
17	Moh. Wafidhin Wafiq																					
18	Muhammad Azzin Dante Hartono																					
19	Muhammad Alby Wiratama																					
20	Muhammad Arief Piyadana Wijaya																					
21	Muhammad Farwa Hui Qulbi																					
22	Muhammad Ichsanuddin Mukmin																					
23	Muhammad Irfan Satya Ardian																					

Gambar.4.17. Daftar Nilai Tahfidz Siswa Asrama Tahfidz

Gambar nilai tahfidz diatas merupakan form penilaian yang dipegang oleh pembimbing untuk merekap seluruh data hafalan siswa setiap harinya. Disetiap kolom adalah target hafalan perhari siwa yaitu sebanyak satu halaman. Satu halaman yang telah disetorkan nantinya akan di ceklis dan berikan nilai sepuluh dalam rekap. Begitu seterusnya hingga siswa mampu menyelesaikan hafalan satu juz.

Fungsi adanya form penilaian adalah untuk mendata sejauh mana peningkatan hafalan siswa. Jika ada siswa yang melebihi target perhari maka perlu adanya apresiasi begitupula sebaliknya jika ada siswa yang tidak memenuhi target maka pendamping akan bisa langung mengambil sikap untuk memotivasi siswanya agar tetap dijalur target hafalan. Dengan kata lain form

penilaian ini menjadi penting untuk tetap mengontrol perkembangan hafalan siswa yang berada di asrama tahfidz. Kemudian setelah data hafalan santri sudah di rekap p, maka ada rekapian selanjutnya yang peneliti tampilkn pada Gambar dibawah ini.

PERKEMBANGAN HAFALAN SANTRI ASRAMA TAHFIDZ ANGKATAN KE 8  
MADRASAH MUJALLIMIN MUHAMMADYAH YOGYAKARTA  
PERIODE OKTOBER - NOVEMBER 2019  
Rekapian 30 Juz, Muroja'ah 1 Juz Sehari

NO	NAMA	KELAS	Asal	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah	Total								
1	Muhammad Naufal Saifulah	2 G	Salatiga																						20	80	3,00	8,00						
2	Yusuf Fattah	3 MIA	Mataram																								20	40	2,00	4,00				
3	Irsyad Dhuhaq Alta	3 SR	Tegal																								20	1,00	14,00	14,00				
4	Muhammad Zhafr Setias	3 BK	Cilecap																							20	40	2,00	14,00					
5	Muhammad Fiaz Fehriz	2 G	Makassar																									20	1,00	9,00	9,00			
6	Aufa Ibnu Saifoni	3 E	Sidoarjo																									20	40	2,00	7,00			
7	Muhammad Akud Assauqi	3 MIA	Bekas																										20	1,00	6,00	6,00		
8	Wahib Dzaky Shidqui Aziz	3F	Karanganyar																									20	40	2,00	7,00			
9	Faris Hasabi	3 MIA	Bekas																											20	1,00	5,00	5,00	
10	Ilah Luthi Abryan	4 IK2	Bantul																											20	1,00	5,00	5,00	
11	Kautsar Azka Rahman	2 G	Purwokerto																											20	40	2,00	6,00	
12	Pradiya Fajar Ramadhan	4 IK1	Pekalongan																												20	1,00	5,00	5,00
13	Addyn Daffa Fauzy	4 IK1	Bantul																												20	1,00	5,00	5,00
14	Fathan Ghifan Saifuddin	3 MIA	Banjari																												0	0,00	1,00	1,00
15	Iman Teguh Santosa	3 MIA	Tegal																												20	1,00	10,00	10,00
16	Harits Mu'tashim Bilah	3 MIA2	Tanjung Sator																												20	1,00	5,00	5,00

Rekapian Ziyadah, Proses Khatam 30 Juz

NO	NAMA	KELAS	Asal	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah	Total		
17	M Naufal Azzam	1H	Banyuwangi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	103	5,15	5,15
18	Muh. Hafidz Fajar Widodo	3 MIA	Klaten	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	4,10	24,65
19	Naufal Habiburrahman Ahmad	1I	Bekas	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	3,70	3,70
20	Muhammad Malik Muzacky	1E	Bekas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	59	2,95	2,95
21	Muhammad Wildan Afaris M	1I	Dea Serdang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	59	2,95	2,95
22	Muhammad Saifuddin Anas	4 IK2	Bugur	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	58	2,90	28,10
23	Dzaki Zaidan Zan	3 MIA2	Lampung	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	57	2,85	16,25
24	Muhammad Fadhli Ramadhan	3 MIA4	Tegal	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	56	2,80	16,20
25	Rilo Pambudi Rabbani	1I	Sukabumi	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	52	2,60	2,60
26	Lukman Naufal Alta	1C	Tegal	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	50	2,50	3,50
27	Muhammad Daffa	3 MIA	Yogyakarta	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	48	2,40	28,15
28	Achmad Zidan Maulana	4 IK2	Batang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	47	2,35	22,65
29	Faruz Akmal	2G	Bekas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	47	2,35	13,00
30	Fariz Zaky Ramadhan	3F	Pangkal Pinang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	46	2,30	21,40
31	Mohammad Rosyid Wahyudin	3F	Purwokerto	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	46	2,30	19,60
32	Syarif Choirul Anwar	2D	Boyolali	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	46	2,30	15,80
33	Ahmad Ghifan	2G	Bekas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	45	2,25	13,80
34	Roghah Vika Elkari	2B	Kendal	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	45	2,25	24,30
35	Wildan Aziz Hidayat	3F	Jember	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	44	2,20	10,80
36	Arya Restu Bayu Adji	2I	Salatiga	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	44	2,20	22,00
37	Azmi Hanief Zenadin	3F	Kabul	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	44	2,20	22,00
38	Mohammad Wildan Rachman	2I	Banyuwangi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	44	2,20	18,00
39	Muhammad Azhar Ali	3D	Purwokerto	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	44	2,20	20,70
40	Muhammad Faiz Sofyan Hanah	3F	Bantul	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	44	2,20	20,20
41	Muhammad Faqih Madjad	3F	Kendal	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	44	2,20	11,30
42	Muhammad Izzat Alhattar	2D	Magelang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	44	2,20	10,70
43	Muhammad Naufal Avicena	2H	Wonosobo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	44	2,20	11,20
44	Muhammad Nizar Zulfan Widodo	2C	Klaten	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	44	2,20	6,20
45	Saiful Mufid Musthofa	2I	Bantul	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	44	2,20	18,30
46	Tsanfa Saifuddin Al Amin	2D	Kudus	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	44	2,20	10,60
47	Ahmad Firdaus Maruf Faisal	3F	Tanjung Sekeloa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	42	2,10	14,80
48	Muhammad Ainur Raqib	2H	NTB	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	41	2,05	13,85
49	Auladi Marezi Anshari	2I	Pekanbaru	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40	2,00	9,40
50	Muhammad Fakhruariffin	2I	Kaltara	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40	2,00	12,70
51	Berni Afandri	2I	Tangerang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39	1,95	10,30
52	Agni Mula Sidqi	1A	Pekalongan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	1,85	1,85
53	Wildan Muzakawati Saptian	2G	Salatiga	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	1,85	17,25
54	Syafiq Abdullah	1F	Purwokerto	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36	1,80	1,40

Gambar.4.18. Rekapian Perkembangan Hafalan Siswa Asrama Tahfidz

Dari gambar diatas terdapat dua bagian, pertama adalah kolom rekapian perkembangan bagi siswa yang sudah hafal 30 juz, namun mereka masih ada kewajiban untuk memuroja'ah kembali hafalannya. Mereka melakukan *muroja'ah* 1 juz sekali tatap muka dengan musyrif. Bagian kedua, kolom program *ziyadah* yaitu siswa yang mempunyai target hafalan 1 halaman perhari.

b. *Muroja'ah*

Bagi siswa yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz, maka tahap penilaian selanjutnya adalah fokus pada *muroja'ah*. Konsep *muroja'ah* sendiri adalah mengulang kembali hafalan yang telah dihafalkan sebelumnya. Sifat penilaian pada tahap ini adalah *sima'i* atau menyimak hafalan (yang sedang *muroja'ah*) yang dilakukan oleh sejumlah orang dari kalangan Ustadz, siswa bahkan masyarakat umum. Sistem penilaiannya akan dijelaskan oleh Ustadz Andi berdasarkan hasil wawancara kami dengan beliau:

“Target bagi siswa yang telah menyelesaikan 30 juz maka target selanjutnya adalah siswa harus *muroja'ah* satu juz, dan jika dia sudah selesai *muroja'ah* hingga sepuluh juz maka siswa *muroja'ah* lagi 10 juz sekali duduk.” (wawancara dengan Ustadz Andi di asrama tahfidz pada tanggal 21 November 2019).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat simpulkan bahwa pembagian pada penilaian *muroja'ah* terbagi menjadi tiga tahap. Pertama, tahap *muroja'ah* 1 juz bagi siswa yang telah menyelesaikan target hafalan 30 juz. Menyetorkan hafalan 1 juz dengan sekali duduk dan disimak atau dikoreksi langsung dari pembimbing dan audiens yang hadir. Kedua, tahap *muroja'ah* 10 juz bagi siswa yang telah menyelesaikan *muroja'ah* 1 juz samapai selesai pada juz terakhir. Menyetorkan hafalan 10 juz dengan sekali duduk dan disimak atau dikoreksi langsung dari pembimbing dan audiens yang hadir. Ketiga, tahap *muroja'ah* 30 juz bagi siswa yang telah menyelesaikan *muroja'ah* 10 juz samapai selesai pada juz terakhir. Menyetorkan hafalan 30 juz dengan sekali dalam majelis serta terbatas hanya satu hari dan disimak atau dikoreksi langsung dari pembimbing dan audiens yang hadir.

##### 5. Kesimpulan Pelaksanaan Program Asrama Tahfidz

Berdasarkan data-data diatas yang berkaitan dengan aspek pelaksanaan program asrama tahfidz meliputi beberapa cakupan kriteria yaitu metode yang



digunakan, media yang dimanfaatkan sistem pembinaan dan sistem penilaian dalam program. Dari segi metode yang digunakan dalam program asrama tahfidz dalam pelaksanaannya masing-masing siswa diberikan keleluasaan untuk memilih program yang telah diketahui dari berbagai macam program yang telah dirincikan, ini menunjukkan apa yang diharapkan telah terwujud. Dari segi media yang disediakan telah mencakup apa yang dibutuhkan bagi terlaksananya program. Selanjutnya dibagian Pembinaan, siswa yang melanggar peraturan akan diberikan dilakukan tindak lanjut pembinaan. Adapun dari segi penilaian, telah dilakukan penilaian yang sudah sesuai dengan dua pembagian program yaitu program *ziyadah* dan program *muroja'ah*, kesemuanya terkontrol baik oleh pembimbing. Sehingga dapat dikatakan bahwa aspek pelaksanaan program memiliki penilaian **baik**.

#### **D. Evaluasi Keberhasilan Program**

Setelah melalui rangkaian tahap pembuatan program, seleksi pembimbing dan peserta, serta melakukan proses pelaksanaan program, dapat dilihat hasil dari program asrama tahfidz tahun 2019. Ketika peserta dapat memenuhi tujuan dengan baik maka dapat disimpulkan bahwa konteks, input, dan proses pelatihan berjalan dengan baik. Kemudian penulis rincikan aspek keberhasilan program asrama tahfidz berupa dua Variabel yang telah peneliti tulis di bagian judul yaitu Variabel Hafal Al-Qur'an dan Variabel *Tafaqquh fi al-Dîn*.

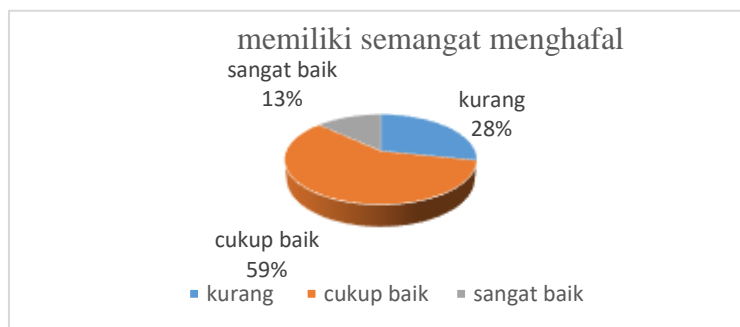
Dalam setiap variable terdapat masing-masing empat indikator keberhasilan. Pertama, Variabel Hafal Al-Qur'an diantaranya: memiliki semangat menghafal, mampu menghafal sesuai target, melakukan muroja'ah, meninggalkan kemaksiatan. Kedua, Variabel *Tafaqquh fi al-Dîn* atau pendalaman ilmu agama diantaranya: berada dalam lingkungan pesantren, bersandar pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, melakukan amal sholeh, dan gemar membaca buku agama.

Peneliti telah melakukan penyebaran angket atau kuisioner kepada seluruh siswa asrama tahfidz yang berjumlah siswa dengan penilaian sangat baik baik, cukup baik dan kurang. Kemudian nantinya peneliti akan menjabarkan evaluasi hasil atau produk asrama tahfidz dengan menggabungkan data hasil kuisioner dan data hasil dokumen asrama tahfidz sesuai indikator yang ada.

## 1. Penghafal Al-Qur'an:

### a. Memiliki Semangat Menghafal

Memiliki semangat menghafal merupakan salah satu indikator seseorang itu bisa hafal Al-Qur'an. Tanpa ada semangat, tentulah tidak akan ada kemajuan demi kemajuan dalam menghafal sehingga hal ini menjadi tolak ukur



apakah seseorang itu benar-benar disebut penghafal Al-Qur'an. Dari lima puluh tiga responden

terhitung 28% mendapatkan skor kurang artinya lima belas siswa kurang semangat dalam menghafal, 59% mendapat skor cukup baik artinya tiga puluh satu siswa memiliki semangat dalam menghafal, dan 13% mendapatkan skor sangat baik artinya tujuh siswa memiliki semangat tinggi dalam menghafal.

Grafik.4.1. Memiliki Semangat Menghafal

Data grafik di atas kemudian peneliti mengaitkan dengan data wawancara yang peneliti sebelumnya lakukan di bagian seleksi bahwa salah satu penilaian pada tahap seleksi masuk asrama tahfidz adalah mempunyai semangat kuat menghafalkan Al-Qur'an dengan melakukan wawancara ke siswa.

Dari kedua data di atas maka dapat di simpulkan bahwa siswa asrama tahfidz mayoritas mempunyai semangat dalam menghafal. Adapun siswa yang mendapat skor kurang dalam grafik, peneliti simpulkan karena adanya penurunan semangat dalam rentan waktu menghafal di asrama tahfidz yang sebelumnya mempunyai semangat tinggi. maka peneliti memberikan penilaian pada indikator ini cukup baik.

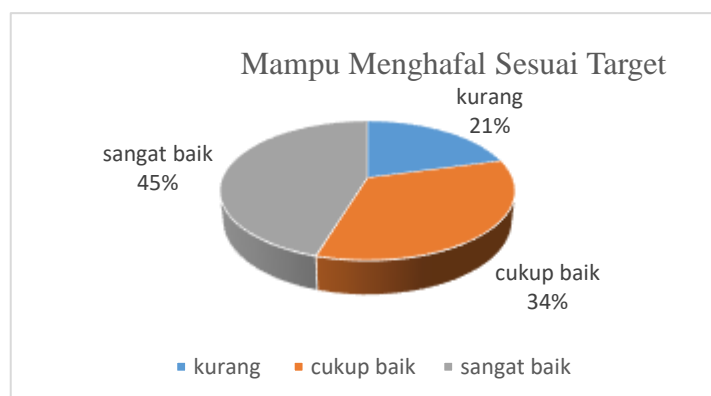
b. Mampu Menghafal Sesuai Target

Mampu menghafal sesuai target yang telah ditentukan di asrama tahfidz merupakan indikator paling penting dalam variable hafal al-Qur'an. Dari keseluruhan responden yaitu lima puluh tiga siswa. Terhitung 21% mendapatkan skor kurang artinya sebelas siswa tidak dapat memenuhi target hafalan, selanjutnya 34% mendapatkan skor cukup baik artinya delapan belas siswa dapat memenuhi target hafalan, dan 45% mendapatkan skor sangat baik artinya dua puluh empat siswa dapat melebihi target hafalan yang telah ditetapkan.

#### Grafik.4.2. Mampu menghafal sesuai target

Target yang digambarkan dalam grafik di atas merupakan target yang bersifat harian artinya siswa dituntut untuk menyelesaikan satu hari satu halaman dan hasilnya bisa kita lihat bahwa mayoritas siswa bisa menyelesaikan target hafalannya perhari dan hanya beberapa siswa yang tidak bisa menyetorkan hafalan satu hari satu halaman.

Namun didokumen perkembangan hafalan siswa yang peneliti temukan bahwa siswa seluruhnya dapat memenuhi target hafalan tiga juz dalam dua

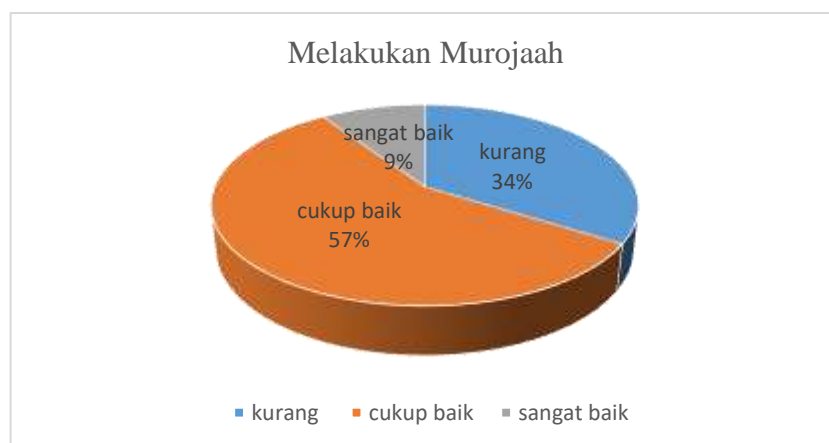


bulan. Artinya, bagi siswa yang tidak mendapatkan target satu hari satu halaman dia

bisa mengganti ketertinggalannya di hari lain dengan menyetorkan dalam sehari dua atau tiga halaman. Dari kedua data yang peneliti dapatkan maka ditarik kesimpulan bahwa kemampuan siswa asrama tahfidz memenuhi target hafalan sangat baik.

c. Melakukan Muroja'ah

Melakukan muroja'ah atau mengulang kembali hafalan yang telah dihafalkan merupakan salah satu indikator yang menandakan bahwa seseorang dikatakan mempunyai hafalan Al-Qur'an. Dari keseluruhan responden yaitu lima puluh tiga siswa. Terhitung 30% mendapatkan skor kurang artinya delapan belas siswa jarang mengulang kembali hafalannya, selanjutnya 57% mendapatkan skor cukup baik artinya tiga puluh siswa melakukan muroja'ah, dan 9% mendapatkan skor sangat baik artinya lima siswa melakukan muroja'ah lebih sering dibandingkan menambah hafalan, ini bagi siswa yang sudah hafal tiga puluh juz.



Grafik.4.3.

Melakukan Muroja'ah

Berdasarkan grafik di atas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa yang melakukan muroja'ah lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang hanya fokus menambah hafalan tanpa mengulang kembali hafalannya. Hal ini sesuai dengan data dokumentasi yang peneliti dapatkan bahwa siswa yang sudah memenuhi target hafalan tiga juz dalam dua bulan, lebih banyak dibandingkan dengan yang belum memenuhi target tersebut. Sehingga bagi yang sudah

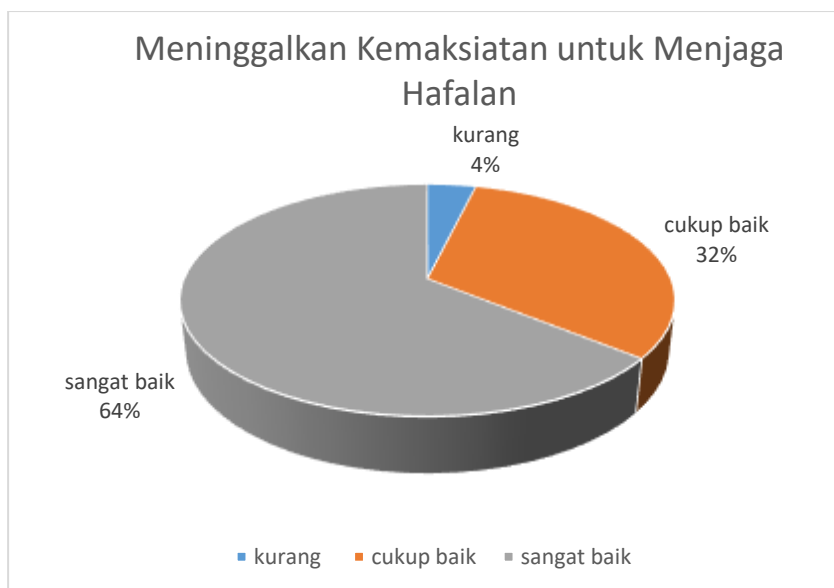
memenuhi target maka akan fokus pada muroja'ah. Sehingga penilaian yang peneliti berikan pada aspek ini cukup baik.

d. Meninggalkan Kemaksiatan.untuk Menjaga Hafalan

Berdasarkan banyak penelitian serta perkataan Ulama' tentang adanya pengaruh kemaksiatan bagi sulitnya seseorang menghafal, terkhusus menghafalkan Al-Qur'an. Maka pada indikator ini juga bisa menjadi patokan seseorang dinilai mempunyai hafalan Al-Qur'an yang sebenar-benarnya. Penilaian indikator ini dalam ranah tidak melakukan kemaksiatan dan paham akan bahaya dari kemaksiatan pada hafalan.

Dari keseluruhan responden yaitu lima puluh tiga siswa. Terhitung 4% mendapatkan skor kurang artinya dua siswa ternilai kurang dalam hal meninggalkan kemaksiatan dalam mengafalkan Al-Qur'an, selanjutnya 32% mendapatkan skor cukup baik artinya tujuh belas siswa ternilai cukup baik dalam hal meninggalkan kemaksiatan saat proses menghafalkan Al-Qur'an, dan 64% mendapatkan skor sangat baik artinya tiga puluh empat siswa dalam hal pemahaman dan tindakan ternilai sangat baik dalam meninggalkan kemaksiatan.untuk menjaga hafalan.

Gerafik.4.4. Meninggalkan Kemaksiatan untuk Menjaga Hafalan



Berdasarkan grafik di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam aspek ini siswa lebih banyak meninggalkan kemaksiatan untuk menjaga hafalan dan hanya segelintir yang tidak demikian, dua dari lima puluh tiga siswa. Sehingga pada aspek ini peneliti memberikan nilai sangat baik.

## 2. *Tafaqquh fi al-Dîn*

### a. Berada dalam Lingkungan Pesantren.

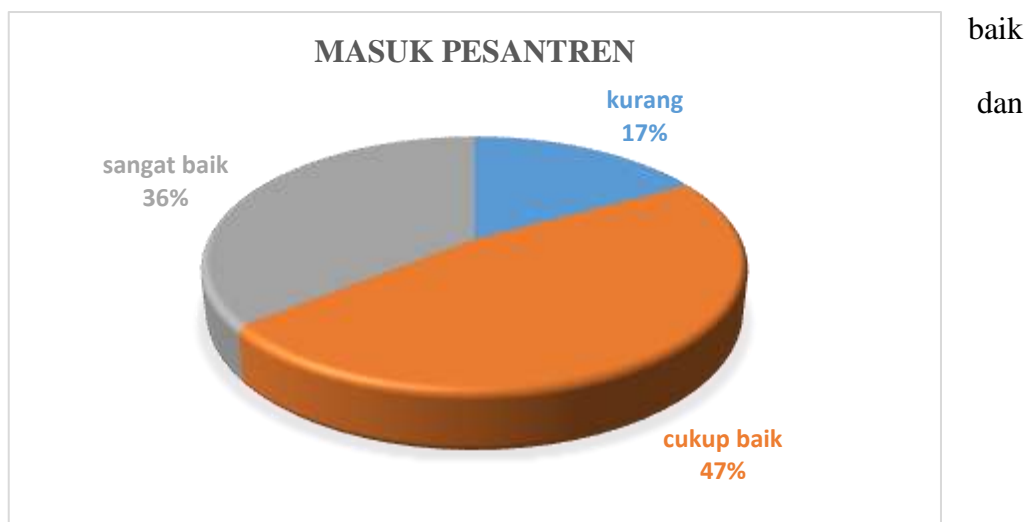
Salah satu indikator bahwa seseorang itu mendalami ilmu agama adalah dia berada dalam lingkungan Pesantren atau pondok yang tentunya mempunyai kurikulum berfokus pada pendalaman agama. Berikut hasil survei peneliti terhadap lima puluh tiga responden siswa asrama tahfidz, yang ingin diketahui hasilnya adalah kesadaran siswa bahwa mereka sedang berada dalam lingkungan pondok pesantren dan sedang mendalami ilmu agama.

Dari keseluruhan responden yaitu lima puluh tiga siswa. Terhitung 17% mendapatkan skor kurang artinya sembilan siswa dinilai kurang dalam hal kesadaran akan dirinya berada di lingkungan pesantren dan sedang mendalami ilmu agama, selanjutnya 47% mendapatkan skor cukup baik artinya dua puluh

lima siswa ternilai cukup baik dalam hal kesadaran akan dirinya berada dilingkungan pesantren dan sedang mendalami ilmu agama, dan 36% mendapatkan skor sangat baik artinya sembilan belas siswa ternilai sangat baik dalam hal kesadaran akan dirinya berada dilingkungan pesantren dan sedang mendalami ilmu agama.

Grafik.4.5. Dalam Lingkungan Pesantren

Berdasarkan data grafik di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa siswa yang sadar akan dirinya berada di lingkungan pesantren dan sedang mendalami ilmu agama tercatat 83% berdasarkan penjumlahan yang mendapatkan nilai cukup



baik dan sangat baik. Artinya hanya sedikit siswa yang tidak demikian. Namun secara keseluruhan berdasarkan fakta bahwa Madrasah Mu'allimin termasuk kedalam kategori pondok pesantren yang di dalamnya mempelajari ilmu agama maka peneliti memberikan nilai pada aspek ini berupa sangat baik. Adapun beberapa siswa yang tidak demikian berdasarkan data survei peneliti, maka hal ini dikarenakan siswa tersebut masih mengangab bahwa mu'allimin masih seperti



sekolah lain pada umumnya yang memang faktanya di mu'allimin juga mempelajari ilmu umum.

b. Bersandar pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Bersandar pada Al-Qur'an dan As-Sunnah merupakan indikator terpenting yang menandakan bahwa seseorang itu disebut mendalami ilmu agama, karena sumber ajaran agama Islam adalah Al-Qur'sn dan As-Sunnah. Dengan demikian peneliti sudah melakukan survei terhadap seluruh siswa asrama tahfidz berkaitan dengan bersandar diri pada Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam mendalami ilmu agama.

Dari keseluruhan responden yaitu lima puluh tiga siswa. Terhitung 15% mendapatkan skor kurang artinya delapan siswa tirnilai kurang dalam hal bersandar pada Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam mendalami ilmu agama, selanjutnya 47% mendapatkan skor cukup baik artinya dua puluh lima siswa ternilai cukup baik dalam hal bersandar pada Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam mendalami ilmu agama, dan 38% mendapatkan skor sangat baik artinya dua puluh siswa ternilai sangat baik dalam hal bersandar pada Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam mendalami ilmu agama.

Grafik.4.2. Besandar Diri pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.



Berdasarkan grafik di atas dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah siswa yang mendapatkan skor cukup baik dan sangat baik lebih mendominasi dengan presentase 85%. Sehingga peneliti memberikan penilaian siswa asrama tahfidz dalam aspek bersandar pada Al-Qur'an dan As-Sunnah sangat baik. Adapun siswa yang kurang baik, bukan berarti tidak bersandar pada Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam mendalami ilmu agama, hanya kurang.

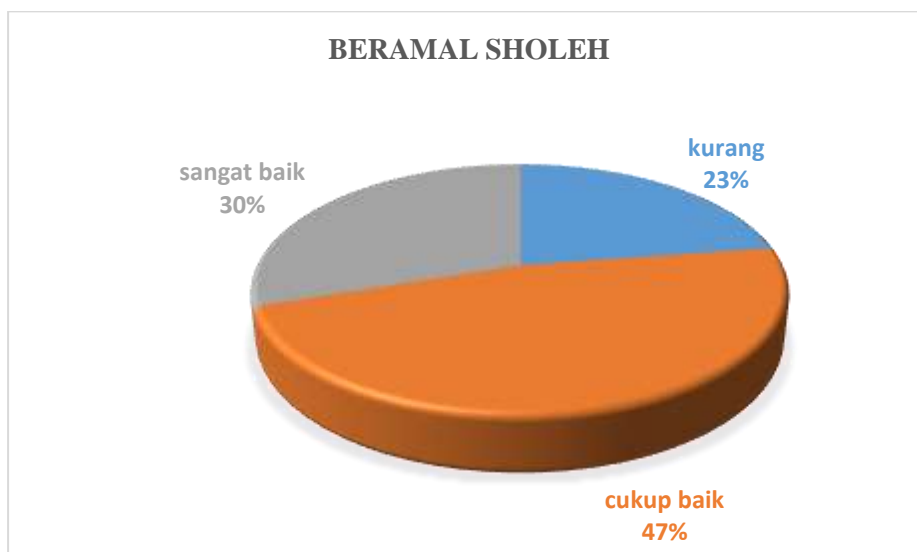
c. Melakukan Amal Sholeh

Melakukan amal sholeh merupakan indikator atau buah dari mendalami ilmu agama. Seseorang akan benar-benar dikatakan berilmu jika ia mengaplikasikan ilmunya dengan bentuk amal sholeh. Amal sholeh terbagi dalam dua bentuk, yaitu wajib dan sunnah. Survei yang peneliti lakukan terhadap seluruh responden siswa asrama tahfidz untuk menilai tingkat amal sholeh yang dilakukan sebagai bentuk aplikasi dari ilmu agama yang didapatkan, mencakup kurang, cukup baik dan sangat baik.

Dari keseluruhan responden yaitu lima puluh tiga siswa. Terhitung 23% mendapatkan skor kurang artinya dua belas siswa dinilai kurang dalam hal

mengaplikasikan ilmu agama dalam bentuk amal sholeh, selanjutnya 47% mendapatkan skor cukup baik artinya dua puluh lima siswa ternilai cukup baik dalam hal mengaplikasikan ilmu agama dalam bentuk amal sholeh, dan 30% mendapatkan skor sangat baik artinya enam belas siswa ternilai sangat baik dalam hal mengaplikasikan ilmu agama dalam bentuk amal sholeh

Grafik.4.3. Melakukan Amal Sholeh



Berdasarkan grafik di atas dapat diambil kesimpulan bahwa presentase siswa yang kurang dalam melakukan amal sholeh mencapai 23%, sedangkan siswa yang mencapai nilai cukup baik dan sangat baik mencapai 77%. Kemudian peneliti juga mengaitkan dengan data survei lapangan ke tempat asrama tahfidz, peneliti menemukan fakta bahwa untuk amalan wajib seluruh siswa tidak ada

yang melewatkannya sedangkan amalan sunnah sesuai gambaran grafik di atas. Sehingga peneliti memberikan penilaian pada aspek ini cukup baik.

d. Gemar Membaca Buku Agama.

Dalam menuntut atau mendalami ilmu agama, tentu tidak akan lepas dari buku agama itu sendiri yang menjadi rujukan atau bahan ajar dalam mempelajari ilmu agama. Sehingga indikator ini menjadi penilaian penting apakah seseorang itu betul-betul mendalami ilmu agama atau tidak dengan kegemarannya membaca buku. Survei yang peneliti lakukan terhadap seluruh responden siswa asrama tahfidz ingin mengetahui tingkat kegemaran siswa dalam membaca buku agama.

Penilaian meliputi, kurang jika siswa tidak begitu tertarik membaca buku agama, cukup baik jika siswa termasuk gemar membaca buku agama, serta sangat baik jika siswa bahkan memiliki hobi membaca buku agama. Dari keseluruhan responden yaitu lima puluh tiga siswa. Terhitung 20% mendapatkan skor kurang artinya sebelas siswa dinilai kurang dalam hal kegemarannya membaca buku agama, selanjutnya 50% mendapatkan skor cukup baik artinya dua puluh tujuh siswa dinilai cukup baik dalam hal kegemarannya membaca buku agama, dan 30% mendapatkan skor sangat baik artinya enam belas siswa dinilai sangat baik dalam hal kegemarannya membaca buku agama dan termasuk dalam kategori hobi membaca buku agama.

Grafik.4.4 Gemar Membaca Buku Agama



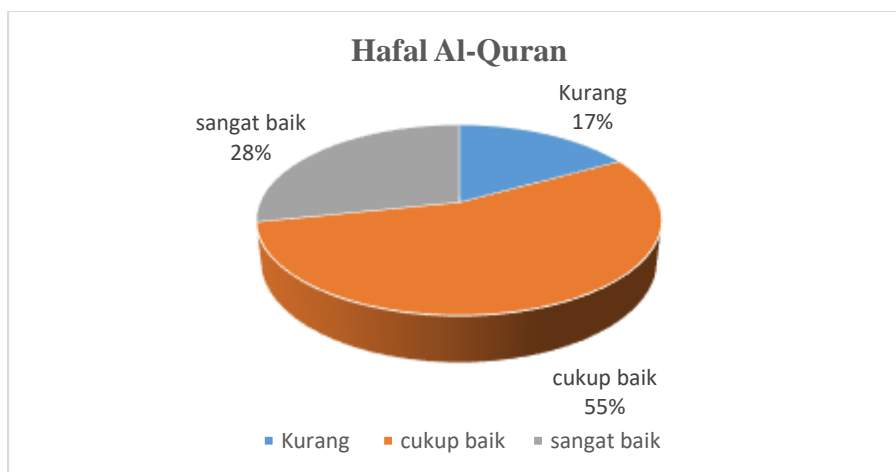
Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa asrama tahfidz memiliki presentase baik dalam hal kegemarannya membaca buku agama. Terdapat 50% yang mencakup cukup baik dan 30% sangat baik. Sehingga peneliti dapat memberikan nilai cukup baik pada aspek gemar membaca ilmu agama.

### 3. Kesimpulan Keberhasilan Program

Keberhasilan program asrama tahfidz dapat diketahui melalui hasil dari dua variable yang telah tertera di judul peneliti. Dan pengambilan variable ini berdasarkan tujuan didirikannya asrama tahfidz. Kedua variable tersebut adalah Hafal Al-Qur'an dan *Tafaqquh fi al-Dîn*. Masing-masing variable mempunyai empat indikator yang telah peneliti jabarkan hasil penilaiannya, sehingga setiap variable pun memiliki kesimpulan sendiri dan diakhir akan peneliti jabarkan kesimpulan akhir dari dua penilaian variabel tersebut.

Pertama, Variabel Hafal Al-Qur'an. Dari hasil grafik-grafik di atas kemudian peneliti memberikan grafik selanjutnya yang menggabungkan antaran keempat indikator dari variabel hafal Al-Qur'an yaitu: mempunyai semangat menghafal, mampu menghafal sesuai target, melakukan muroja'ah, dan meninggalkan kemaksiatan. Keempat aspek tersebut digabungkan dan ditarik hasil kesimpulan yang selanjutnya sebagai salah satu acuan keberhasilan dari program Asrama Tahfidz. Berikut grafik dan tabel keberhasilan variable Hafal Al-Qur'an:

Grafik.4.1. Variabel Hafal Al-Qur'an



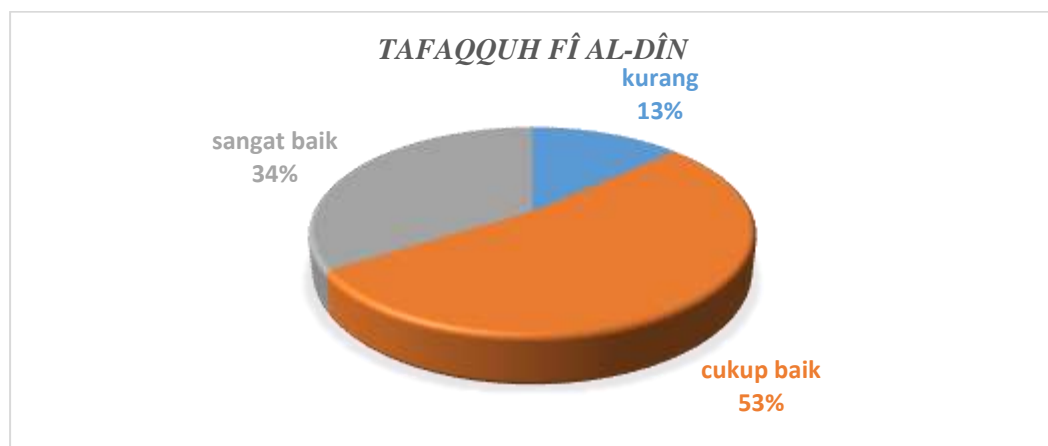
Tabel.4.1. Variabel Hafal Al-Qur'an

Kategori	Frekuensi	Persentase
Kurang	9 Siswa	17 %
Cukup Baik	29 Siswa	55 %
Sangat Baik	15 Siswa	28 %
	Total Siswa = 53	100%

Berdasarkan hasil grafik dan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari lima puluh tiga responden siswa asrama tahfidz terdapat Sembilan siswa yang mendapatkan hasil kurang baik dalam hal menghafal. Dua puluh sembilan siswa mendapatkan nilai cukup baik dalam hal menghafal artinya siswa tersebut telah memenuhi indikator menghafal Al-Qur'an. Lima belas siswa mendapatkan nilai sangat baik dalam hal menghafal. Dengan demikian peneliti membarikan nilai keseluruhan hasil dari Program Asrama Tahfidz dalam hal Hafal Al-Qur'an adalah cukup baik.

Kedua, Variabel *Tafaqquh fî al-Dîn*. Dari hasil grafik-grafik di atas kemudian peneliti memberikan grafik selanjutnya yang menggabungkan antaran keempat indikator dari variabel *Tafaqquh fî al-Dîn* yaitu: berada dalam lingkungan pesantren, bersandar dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, melakukan amal sholeh, dan gemar membaca buku agama. Keempat aspek tersebut digabungkan dan ditarik hasil kesimpulan yang selanjutnya sebagai salah satu acuan keberhasilan dari program Asrama Tahfidz. Berikut grafik dan tabel keberhasilan variable *Tafaqquh fî al-Dîn*:

Grafik.4.2 Variabel *Tafaqquh fî al-Dîn*



Tabel.4.2. *Tafaqquh fî al-Dîn*

Kategori	Frekuensi	Persentase
Kurang	7 Siswa	13 %
Cukup Baik	28 Siswa	34 %
Sangat Baik	18 Siswa	53 %
	Total Siswa = 53	100%

Berdasarkan hasil grafik dan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari lima puluh tiga responden siswa asrama tahfidz terdapat tujuh siswa yang mendapatkan hasil kurang baik dalam hal *Tafaqquh fî al-Dîn*. Dua puluh delapan siswa mendapatkan nilai cukup baik dalam hal *Tafaqquh fî al-Dîn* artinya siswa tersebut telah memenuhi indikator *Tafaqquh fî al-Dîn*. Delapan belas siswa mendapatkan nilai sangat baik dalam hal *Tafaqquh fî al-Dîn*. Dengan demikian peneliti membarikan nilai keseluruhan hasil dari Program Asrama Tahfidz dalam hal *Taqquh Fii al-Din* adalah **cukup baik**.